ABSTRAK

Indra Permana. Tinjauan *Mashlahah* dalam Penetapan Dispensasi Kawin Pasca Berlakunya Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 (Studi Pada Pengadilan Agama Purwakarta Tahun 2019-2020)

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh lahirnya Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 yang menetapkan bahwa batas usia menikah bagi laki-laki dan perempuan adalah 19 tahun. Berdasarkan ketentuan ini, ditemukan peningkatan dispensasi kawin pada Pengadilian Agama Purwakarta yang semula pada tahun 2019 sebanyak 92 perkara meningkat menjadi 258 pada tahun 2020. Atas peningkatan tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini ialah bagaimana latar belakang terjadinya dispensasi nikah di Pengadilan Agama Purwakarta pasca perubahan batas usia nikah dalam UU Nomor 16 Tahun 2019, bagaimana *legal reasoning* hakim Pengadilan Agama Purwakarta dalam mengabulkan dan menolak dispensasi nikah pasca perubahan batas usia nikah dalam Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 dan bagaimana pertimbangan hukum hakim dalam perkara dispensasi nikah pasca perubahan batasan usia nikah di Pengadilan Agama Purwakarta tahun 2019-2020 dalam perspektif *mashlahah*.

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menganalisis latar belakang, pertimbangan hukum hakim dan tinjauan *mashlahah* terhadap pertimbangan hakim tersebut dalam perkara dispensasi kawin.

Kerangka pemikiran penelitian ini menggunakan kerangka berfikir sistematis, yaitu dispensasi kawin dibuat untuk mengatur kesehatan reproduksi anak perempuan, kematangan psikologis, kedewasaan calon suami/isteri menyadari tannggungjawab sebagai suami/isteri.

Penelitian ini menggunakan metode *contens analysis* (analisis isi teks) terhadap putusan Pengadilan Agama Purwakarta pada tahun 2019, 2020. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menelusuri portal direktori putusan Mahkamah Agung dengan memasukan *keywoard* dispensasi kawin, 2019, 2020 dan Pengadilan Agama Purwakarta. Putusan yang dikumpukan sebanyak 20 putusan dan yang dijadikan bahan analisis sebanyak 10 putusan. Selain itu, pengumpulan data dilakukan dengan menelusuuri dokumen lainnya seperti laporan tahunan Pengadilan Agama Purwakarta.

Penelitian ini menemukan bahwa latar belakang dispensasi kawin pada tahun 2019 dan 2020 di Pengadilan Agama Purwakarta yaitu anak pemohon sudah saling mencintai dengan calon suami/isterinya sehingga orang tua khawatir apabila tidak segera dinikahkan akan menimbulkan *madharat*. Pertimbangan hakim dalam mengabulkan dispesasi kawin yaitu memberi pertimbangan yuridis yang bersumber dari al-quran, hadis dan pendapat ulama serta peraturan perundang-undangan, pertimbangan *mashlahat*, pertimbangan sosiologis. Sedangkan pertimbangan hukum hakim tentang dispensasi kawin ditinjau dari kemaslahatan yaitu hakim telah mengupayakan menemukan kemaslahatan untuk mengabulkan pemrohonan dispensasi kawin dengan alasan bahwa membiarkan anak pemohon tidak dinikahkan lebih *madharat* dibanding dengan menikahkannya sehingga hakim lebih banyak melakukan pencegahan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemaslahatan yang digunakan hakim dalam mengabulkan permohonan dispensasi kawin dalam rangka mencegah timbulnya perzinahan bagi anak pemohon. Hakim menggunakan kaidah fiqh *dar ul mafasid muqaddamun 'ala jalbil mashalih*, artinya mengabulkan permohonan dispensasi kawin yang nyata-nyata anak pemohon sudah saling mencintai, sudah memiliki *income* dari hasil pekerjaannya dan menyatakan kesiapannya di depan hakim untuk menikah serta mereka sudah tidak lagi sekolah dipandang telah memenuhi unsur mendesak dan harus dikabulkan permohonoan tersebut.

Kata Kunci: *Mashlahah*, Dispensasi Kawin, Undang-Undang

ABSTRACT

Indra Permana. Overview of *Mashlahah* in Determining Marriage Dispensation After Law Number 16 of 2019 comes into force (Study at the Purwakarta Religious Court for 2019-2020)

The background of this research was the birth of the regulation on the age limit for marriage in Law Number 16 of 2019 which stipulates that the legal age for marriage for men and women is 19 years. Based on this provision, an increase in marriage dispensation was found at the Purwakarta Religious Court, from 92 cases in 2019 to 258 in 2020. For this increase, the formulation of the problem in this research is what is the background of the occurrence of marriage dispensation at the Purwakarta Religious Court after the boundary change marriage age in Law Number 16 of 2019, what is the legal reasoning of Purwakarta Religious Court judges in granting and rejecting marriage dispensation after changing the marriage age limit in Law Number 16 of 2019 and what are the legal considerations of judges in cases of marriage dispensation after changing the age limit marriage at the Purwakarta Religious Court in 2019-2020 in the perspective of *mashlahah*.

The purpose of this research is to describe and analyze the background, the legal considerations of the judges and the *mashlahah* review of the judge's considerations in the case of dispensation of marriage.

The framework of this research uses a systematic thinking framework, namely the dispensation of marriage is made to regulate the reproductive health of girls, psychological maturity, maturity of prospective husbands and wives to realize their responsibilities as husband and wife.

This study uses the content analysis method (text content analysis) on the decisions of the Purwakarta Religious Court in 2019 and 2020. The data collection technique was carried out by browsing the directory portal of the Supreme Court decisions by entering the marriage dispensation keywords, 2019, 2020 and the Purwakarta Religious Court. There are 20 decisions collected and used as material for analysis in this study as many as 10 decisions. In addition, data collection was carried out by tracing other documents such as the annual report of the Purwakarta Religious Court.

This study found that the background to the dispensation of marriage in 2019 and 2020 at the Purwakarta Religious Court was that the applicant's children already loved each other with their prospective husband/wife so that parents were worried that if they did not get married immediately it would cause harm. The judge's considerations in granting the dissolution of marriage are giving juridical considerations originating from the Koran, hadith and the opinion of the clergy as well as statutory regulations, benefit considerations, sociological considerations. Meanwhile, the judge's legal considerations regarding the marriage dispensation in terms of benefit, namely the judge has sought to find benefit in granting the request for marriage dispensation on the grounds that letting the applicant's child not be married off is more madharat than marrying him off, so the judge takes more precautions.

Thus, it can be concluded that the benefit used by the judge in granting the request for dispensation of marriage is in the framework of preventing adultery for the applicant's child. The judge used the principles of fiqh dar ul mafasid muqadamun ala jalbi mshalih. That is, granting a request for dispensation from marriage when it is obvious that the applicant's children already love each other, already have income from their work and declare their readiness in front of a judge to get married and they are no longer in school are deemed to have fulfilled the urgent element and the request must be granted.

Keywords: *Mashlahah*, Marriage Dispensation, Law

خلاصة

Indra Permana مراجعة مصلحة في تحديد صرف الزواج بعد دخول القانون رقم 16 لسنة 2019 حيز التنفيذ (دراسة في محكمة بورواكارتا الدينية للفترة 2019-2020)

خلفية هذا البحث كانت ولادة اللائحة الخاصة بالحد الأدنى لسن الزواج في القانون رقم 16 لعام 2019 الذي ينص على أن السن القانوني للزواج للرجال والنساء هو 19 عامًا. بناءً على هذا الحكم ، تم العثور على زيادة في إعفاء الزواج في محكمة بورواكارتا الدينية ، من 92 حالة في عام 2019 إلى 258 في عام 2020. لهذه الزيادة ، فإن صياغة المشكلة في هذا البحث هي ما هي خلفية حدوث الزواج الإعفاء في محكمة بورواكارتا الدينية بعد تغيير الحدود لسن الزواج في القانون رقم 16 لعام 2019 ، ما هو المنطق القانوني لقضاة محكمة بورواكارتا الدينية في منح ورفض الإعفاء من الزواج بعد تغيير الحد الأدنى لسن الزواج في القانون رقم 16 لعام 2019 وما هي الاعتبارات القانونية للقضاة في قضايا الإعفاء من الزواج بعد تغيير حد الزواج في محكمة بورواكارتا الدينية في 2019-2020 من منظور المصالحة الغرض من هذه الدراسة هو وصف وتحليل الخلفية والاعتبارات القانونية للقضاة ومراجعة المصالحة لاعتبارات القاضي في حالة صرف الزواج.

يستخدم إطار هذا البحث إطار تفكير منهجي ، وهو أن صرف الزواج ينظم الصحة الإنجابية للفتيات ، والنضج النفسي ، ونضج الأزواج والزوجات المحتملين لإدراك مسؤولياتهم كزوج وزوجة.

استخدمت هذه الدراسة طريقة تحليل المحتوى (تحليل محتوى النص) على قرارات محكمة بورواكارتا الدينية في عامي 2019 و 2020. وتم تنفيذ تقنية جمع البيانات من خلال تصفح بوابة الدليل لقرارات المحكمة العليا عن طريق إدخال الكلمات المفتاحية الخاصة بإعفاء الزواج ، 2019 ، 2020 ومحكمة بورواكارتا الدينية. هناك 20 قرارًا تم جمعها واستخدامها كمواد للتحليل في هذه الدراسة ما يصل إلى 10 قرارات. بالإضافة إلى ذلك ، تم جمع البيانات من خلال تتبع وثائق أخرى مثل التقرير السنوي لمحكمة بورواكارتا الدينية

وجدت هذه الدراسة أن خلفية الإعفاء من الزواج في عامي 2019 و 2020 في محكمة بورواكارتا الدينية كانت أن أطفال مقدم الطلب قد أحبوا بعضهم البعض بالفعل مع الزوج / الزوجة المرتقبين ، لذلك كان الآباء قلقين من أنه إذا لم يتزوجوا على الفور ، فقد تسبب الضرر. إن اعتبارات القاضي في منح فسخ الزواج هي اعتبارات قضائية ناشئة عن القرآن والحديث ورأي رجال الدين وكذلك اللوائح القانونية واعتبارات المنفعة والاعتبارات الاجتماعية. وفي الوقت نفسه ، فإن الاعتبارات القانونية للقاضي فيما يتعلق بالإعفاء من الزواج من حيث المنفعة ، وهي أن القاضي سعى إلى الاستفادة من الموافقة على طلب الإعفاء من الزواج على أساس أن عدم تزويج طفل مقدم الطلب هو أكثر من المدارة من تزويجه ، لذلك القاضي يفعل المزيد من الوقاية.

وبالتالي ، يمكن الاستنتاج أن المنفعة التي يستخدمها القاضي في الموافقة على طلب الإعفاء من الزواج هي في إطار منع الزنا لطفل مقدم الطلب. استخدم القاضي مبادئ فقه دار المفسد المقدّم على الجلبي مشالح. أي ، منح طلب الإعفاء من الزواج عندما يكون من الواضح أن أطفال مقدم الطلب بالفعل يحبون بعضهم البعض ، ولديهم بالفعل دخل من عملهم وأبدوا استعدادهم أمام القاضي للزواج ولم يعودوا في المدرسة. يعتبر مستوفيا للعنصر المستعجل ويجب الموافقة على الطلب

الكلمات المفتاحية: مصلحة ، صرف النكاح ، قانون